

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory*. Menurut Singarimbun (1995:5) penelitian *explanatory* adalah penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karenanya, ini juga dinamakan penelitian pengujian hipotesis atau *testing research*.

3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.2.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_3), dan profitabilitas (X_4). Untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

3.2.2 Pengukuran

3.2.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). Nilai perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Variabel ini telah digunakan oleh Suranta dan Midiastuty (2003) dan Rika dan Islahudin (2008). Tobin's Q dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

- Q : Nilai perusahaan
 EMV : Nilai pasar ekuitas
 EBV : Nilai buku dari total ekuitas

D : Nilai buku dari total hutang

Equity Market Value (EMV) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

3.2.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional (X_1) merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien *et al.* dalam Nurhidayati *et al.* 2012). Variabel ini dapat diukur dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah baik di dalam maupun di luar negeri (Nurhidayati, 2013).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan manajerial (X_2) merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro dalam Nurhidayati *et al.* 2012). Variabel ini diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Nurhidayati, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3. Pengungkapan CSR (X_3) perusahaan diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Instrumen pengukuran CSRI mengacu pada instrumen *Global Reporting Initiative* (GRI) G4, yang mengelompokkan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) ke dalam kategori: ekonomi,

lingkungan, dan sosial dengan total 91 item. Setiap item *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam instrumen penelitian diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan dan nilai 1 jika diungkapkan. Skor dari sekian item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Mukharomah dan Keumaningrum, 2014):

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

X_{ij} : Kriteria variabel: 1 = jika item I diungkapkan: 0 = jika item I tidak diungkapkan

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j

Mengingat masih sedikitnya perusahaan di Indonesia yang melaporkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam bentuk *sustainability reporting*, maka penelitian ini pun terbatas hanya pada data-data yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini agar tidak terjadi kesenjangan antara perusahaan yang sudah membuat *sustainability reporting* dengan perusahaan yang belum membuatnya (Dahli dan Siregar, 2008). Untuk penelitian ini indikator yang digunakan adalah tiga kategori, yaitu indikator kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Dari 91 indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam GRI G4 peneliti hanya menggunakan 50 indikator pengungkapan. Rincian dari indikator pengungkapan sosial dapat dilihat pada lampiran 1.

4. Profitabilitas (X₄) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dalam hubungannya dengan aset, modal dan operasi penjualan. Variabel dalam penelitian ini di ukur dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih melalui semua kemampuan sumber aset yang dimilikinya (Lestari dan Nugroho, 2010). ROA menunjukkan perbandingan *net income* dan *total assets* perusahaan (Husnan, 2001). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Pada dasarnya ROA terdiri atas dua komponen penyusun rasio, yaitu *incomedan expense control* (termasuk pajak). Secara matematis rasio tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

Rumus profitabilitas :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Hasan (2002:12) adalah keseluruhan nilai yang mungkin hasil pengukuran ataupun perhitungan kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas, yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Penentuan sampel perusahaan penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.
- b) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2017.
- c) Perusahaan memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, Corporate Social Responsibility (CSR), dan profitabilitas.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Data sekunder ini diperoleh dalam dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahun oleh pihak-pihak yang berkompeten yang terdapat di pojok BEI STIE Malang Kucecwara, situs *Idx.co.id*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada periode 2014-2017 dan laporan lain yang relevan untuk digunakan dalam penelitian seperti laporan *annual report*. Data data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standard deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. (Ghozali,2006).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedasitisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel

independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali,2006). Pengujian normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : data residual berdistribusi normal

H₁ : data residual tidak berdistribusi normal

Level signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05. Data terdistribusi normal jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) hasil perhitungan dalam komputer lebih besar dari 0,05.

3.6.2.2. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen (Ghozali,2006). Multikolonieritas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, maka perlu dilihat beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,95), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali,2006).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali,2006). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) yang mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara

variabel independen (Ghozali,2006). Mekanisme pengujian Durbin-Watson (*DW test*) menurut Gujarati (2002) adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis :

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

2. Menentukan nilai *d* hitung (Durbin-Watson)

3. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, menentukan nilai batas atas (*du*) dan batas bawah (*dl*) dalam tabel.

4. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika $0 < d < dl$, Ho ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.

b. Jika $dl \leq d \leq du$, daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.

c. Jika $du < d < 4 - du$, Ho tidak ditolak berarti tidak ada autokorelasi.

d. Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.

e. Jika $4 - dl < d < 4$, Ho ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2006). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heterokedastisitas (homokedasitas) dimana *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Ada beberapa cara untuk menguji Heterokedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (diagram scatterplot) dengan dasar analisis yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas. (Ghozali,2006).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (nilai perusahaan)

α = konstanta

β = koefisien regresi

X₁ = kepemilikan manajerial

X₂ = kepemilikan institusional

X₃ = CSR

X₄ = profitabilitas

e = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2006) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima.

3.6.3.1. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu :

1. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05
2. Menghitung nilai *sig-F* dengan menggunakan software SPSS
3. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu bila nilai *sig-F* kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun jika nilai *sig-F* lebih dari 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

1. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05
2. Menghitung nilai *sig-t* dengan menggunakan software SPSS
3. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu bila nilai signifikan kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan bila nilai signifikasi lebih dari 0,05 variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai *Adjusted* (R^2) lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.